



Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Salam (*Eugenia Polyantha*) Terhadap Kadar Asam Urat pada Pasien Prolanis di Klinik Iman

Palupi Ayundari*, Shahrul Rahman

Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DOI:

<https://doi.org/10.47134/phms.v3i2.561>

*Correspondence: Palupi Ayundari

Email: denajengpalupi@gmail.com

Received: 22-12-2025

Accepted: 22-01-2026

Published: 22-02-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The objective of this study was to examine the effect of bay leaf extract on uric acid levels in patients with hyperuricemia. The study used a quantitative approach with a non equivalent control group experimental design. Participants were divided into an experimental group and a control group. The experimental group received bay leaf extract, while the control group received no intervention. Uric acid levels were measured before and after the intervention. Data analysis used the Paired Sample T-Test to compare uric acid levels before and after treatment in the experimental group. The results showed a significant reduction in uric acid levels after administration of bay leaf extract. The p value was 0.002, which is lower than 0.05, indicating a statistically significant difference. These findings demonstrate that bay leaf extract has a significant effect on reducing blood uric acid levels in patients with hyperuricemia at Klinik Iman. The study provides empirical evidence supporting the potential use of bay leaf extract as an alternative herbal therapy for managing hyperuricemia.

Keywords: Baly Leaf, Uric ALcid Levels, Prolalnis Paltien

Pendahuluan

Hiperurisemia merupakan kondisi yang berkaitan dengan kadar asam urat darah yang meningkat akibat proses akhir metabolisme purin yang berasal dari faktor endogen seperti genetik dan faktor eksogen seperti sumber makanan. Kondisi ini muncul ketika produksi asam urat di dalam tubuh lebih tinggi dibandingkan dengan proses pengeluarannya. Peningkatan produksi asam urat dapat dipengaruhi oleh faktor genetik atau bawaan, pola konsumsi makanan tinggi purin, serta kondisi penyakit tertentu seperti kanker darah (Ningtiyas & Ramadhian, 2016) (Setianingrum, 2019).

Hiperurisemia terjadi akibat tingginya produksi purin yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. Asam urat merupakan senyawa yang terdapat dalam aliran darah sebagai hasil akhir dari metabolisme purin (Hermiyanty & Wandira, 2017) (Novira & Febrina, 2016) (Widiyono et al, 2020).

Data World Health Organization pada tahun 2017 menunjukkan bahwa angka kejadian asam urat di dunia mencapai 34,2 persen. Di Amerika, prevalensi hiperurisemia mencapai 26,3 persen dari total penduduk (Ramdani & Prasetya Santosa, 2022) (Tari et al,

2018). Peningkatan kasus hiperurisemia tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga meningkat di negara berkembang, termasuk Indonesia. Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan seseorang mengalami hiperurisemia meliputi usia, asupan purin berlebih, konsumsi alkohol, obesitas, rendahnya aktivitas fisik, hipertensi, penyakit jantung, penggunaan obat tertentu terutama diuretik, serta gangguan fungsi ginjal (Harlina et al, 2016) (Rahman & KS, 2009) (Riskesdas, 2018).

Penggunaan obat herbal telah lama dikenal dan dipercaya oleh masyarakat. Salah satu tanaman herbal yang sering dimanfaatkan sebagai obat adalah daun salam. Daun salam memiliki berbagai aktivitas farmakologis, terutama dalam bentuk ekstrak. Aktivitas tersebut meliputi antijamur, antibakteri, antimalaria, antidiare, antiinflamasi, antioksidan, antikolesterol, antidiabetes, antihiperurisemia, serta berpotensi menghambat pembentukan plak dan karies gigi. Senyawa utama yang terkandung dalam daun salam adalah flavonoid, yaitu senyawa polifenol yang berperan sebagai antivirus, antimikroba, antialergi, antiplatelet, antiinflamasi, antitumor, dan antioksidan dalam sistem pertahanan tubuh (Madyaningrum et al, 2020) (Sudayasa et al, 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi kandungan aktif dalam daun salam. Secara ilmiah, daun salam mengandung flavonoid, tanin, dan minyak atsiri dengan komponen utama seperti sitral dan eugenol yang berperan dalam menurunkan kadar asam urat darah.

Penelitian oleh Sari et al. (2022) mengenai efektivitas akupresur dan daun salam terhadap kadar asam urat pada pasien gout arthritis menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna, yang mengindikasikan pengaruh pemberian daun salam terhadap penurunan kadar asam urat. Pada penelitian tersebut, daun salam diberikan dalam bentuk air rebusan. Sampel dibagi menjadi empat kelompok dan hasil statistik menunjukkan penurunan kadar asam urat setelah pemberian rebusan daun salam. Dosis 50 persen atau sekitar 3,9 gram daun salam mampu menurunkan kadar asam urat sebesar 12,79 persen, sedangkan dosis 100 persen atau sekitar 7,8 gram daun salam menurunkan kadar asam urat sebesar 16,1 persen Sari et al. (2021).

Penelitian lain oleh Sinaga A F et al. tahun 2014 tentang uji efek ekstrak etanol daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada tikus putih jantan galur Wistar yang diinduksi kalium oksonat menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ekstrak daun salam memiliki efek menurunkan kadar asam urat darah pada hewan uji (Ndede et al, 2019) (Rahman, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pemberian ekstrak daun salam terhadap perubahan kadar asam urat pada pasien prolans di Klinik Iman. Penelitian ini mengukur kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian ekstrak daun salam untuk memperoleh data perubahan yang terukur. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perbedaan kadar asam urat serta besaran penurunan yang terjadi setelah intervensi. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti ilmiah mengenai potensi ekstrak daun salam sebagai terapi pendamping nonfarmakologis, serta menghasilkan luaran berupa data efektivitas, rekomendasi penggunaan berbasis hasil penelitian, dan bahan edukasi bagi pasien serta mitra klinik dalam pengelolaan kadar asam urat.

Metodologi

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimental. Rancangan yang diterapkan adalah non equivalent control group design. Desain ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pemberian ekstrak daun salam terhadap kadar asam urat pada pasien prolans di Klinik Iman. Penelitian membandingkan perubahan kadar asam urat antara kelompok yang menerima intervensi dan kelompok kontrol untuk memperoleh hasil yang terukur dan objektif.

Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik berbasis komputer dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan apabila data berdistribusi normal dengan nilai p lebih dari 0,05. Apabila data tidak berdistribusi normal dengan nilai p kurang dari 0,05, maka analisis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

- a. Peneliti mendata pasien Prolans yang mengalami hiperurisemia.
- b. Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada calon subjek. Subjek menyatakan kesediaan mengikuti penelitian dengan menandatangani informed consent.
- c. Peneliti mengukur kadar asam urat setiap sampel satu kali menggunakan Easy Touch GCU Meter Device sebagai pengukuran awal.
- d. Peneliti menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui randomisasi berbasis komputer. Peneliti memberi kode pada setiap sampel.
- e. Peneliti memberikan ekstrak daun salam dosis 200 mg per hari kepada kelompok eksperimen selama 1 bulan.
- f. Setelah 1 bulan, peneliti mengukur kembali kadar asam urat seluruh sampel.
- g. Peneliti mencatat hasil pengukuran untuk diolah menjadi data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Iman Martubung, Kota Medan, berdasarkan persetujuan Komisi Etik dengan nomor 906/KEPK/FKUMSU/2022. Penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2022 hingga Desember 2022.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu atau quasi experimental design dengan rancangan non equivalent control group atau non randomized control group pretest posttest design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun salam pada pasien Prolans di Klinik Iman.

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dapat dideskripsikan berdasarkan usia sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Berdasarkan Usia Responden.

Usia	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi (n)	Presentasi (%)	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
50 - 65 tahun	8	47	6	35,3
66 - 75 tahun	7	41,1	10	58,8
> 75 tahun	2	11,8	1	5,9

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kategori usia 50–65 tahun. Pada kelompok eksperimen terdapat 8 responden atau 47,0 persen dan pada kelompok kontrol terdapat 6 responden atau 35,3 persen. Pada kategori usia 66–75 tahun, kelompok eksperimen berjumlah 7 responden atau 41,1 persen dan kelompok kontrol berjumlah 10 responden atau 58,8 persen. Pada kategori usia lebih dari 75 tahun, kelompok eksperimen berjumlah 2 responden atau 11,8 persen dan kelompok kontrol berjumlah 1 responden atau 5,9 persen. Total jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi (n)	Presentasi (%)	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Laki-laki	4	23,5	4	23,5
Perempuan	13	76,5	13	76,5

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari total 34 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok eksperimen terdapat 13 responden atau 76,5 persen dan pada kelompok kontrol juga terdapat 13 responden atau 76,5 persen.

Pada kategori laki-laki, kelompok eksperimen berjumlah 4 responden atau 23,5 persen dan kelompok kontrol berjumlah 4 responden atau 23,5 persen.

a. Kadar Asam Urat Berdasarkan Usia

Berikut disajikan distribusi kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian ekstrak daun salam berdasarkan usia pasien Prolanis di Klinik Iman.

Tabel 3. Kadar Asam Urat Berdasarkan Usia

Usia	Eksperimen		Kontrol	
	Pre-test	Post-Test	Pre-test	Post-Test
50 - 65 ta hun	6.9	5.9	6.5	6.5
66 - 75 ta hun	8.2	5.9	6.2	6.8
> 75 ta hun	7.2	6.4	7.9	6.1

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kadar asam urat pasien usia 50–65 tahun pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi masing-masing sebesar 6,9 dan 5,9. Pada kelompok kontrol, rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah pengukuran masing-masing sebesar 6,5 dan 6,5. Hasil uji statistik pada kelompok usia 50–65 tahun menunjukkan nilai p sebesar 0,541 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kadar asam urat pasien usia 50–65 tahun. Pada pasien usia 66–75 tahun, rata-rata kadar asam urat pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi masing-masing sebesar 8,2 dan 5,9. Pada kelompok kontrol, rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah pengukuran masing-masing sebesar 8,2 dan 5,9. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,039 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kadar asam urat pasien usia 66–75 tahun. Pada pasien usia lebih dari 75 tahun, rata-rata kadar asam urat pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi masing-masing sebesar 7,2 dan 6,4. Pada kelompok kontrol, rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah pengukuran masing-masing sebesar 7,9 dan 6,1. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,094 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kadar asam urat pasien usia lebih dari 75 tahun (Helvi Alvita, 2018) (Rahman & MAA, 2020) (Simamora & Saragih, 2019).

b. Kadar Asam Urat Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut disajikan distribusi kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian ekstrak daun salam berdasarkan jenis kelamin pasien Prolanis di Klinik Iman.

Tabel 4. Kadar Asam Urat Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Eksperimen		Kontrol	
	Pre-test	Post-Test	Pre-test	Post-Test
Laki-Laki	10.1	7.2	6.6	7.7
Perempuan	6.6	5.6	7.0	6.2

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kadar asam urat pasien laki-laki pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi masing-masing sebesar 10,1 dan 7,2. Pada kelompok kontrol, rata-rata kadar asam urat pasien laki-laki sebelum dan sesudah pengukuran masing-masing sebesar 6,0 dan 7,5. Hasil uji statistik

pada pasien laki-laki menunjukkan nilai p sebesar 0,015 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kadar asam urat pasien laki-laki. Pada pasien perempuan, rata-rata kadar asam urat pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi masing-masing sebesar 6,6 dan 5,6. Pada kelompok kontrol, rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah pengukuran masing-masing sebesar 7,0 dan 6,2. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,094 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kadar asam urat pasien perempuan. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test dengan bantuan perangkat lunak komputer disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Pretest dan Posttest

Kelompok		Rerata	<i>P-Value</i>	Kesimpulan
Eksperimen	Pretest	7.4	0.002	Berbeda Signifikan
	Posttest	6.0		
Kontrol	Pretest	6.9	0.449	Tidak Berbeda Signifikan
	Posttest	6.6		

Berdasarkan hasil pengujian Paired Sample T-Test menggunakan komputer yang disajikan pada Tabel 6, diperoleh nilai p sebesar 0,002 pada kelompok eksperimen ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan kadar asam urat dalam darah sebelum dan sesudah pemberian ekstrak daun salam pada kelompok eksperimen.

Pembahasan

1. Perbedaan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Pemberian Ekstrak Daun Salam

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian ekstrak daun salam pada pasien Prolanis di Klinik Iman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari N et al. tahun 2022 yang menyatakan bahwa ekstrak daun salam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pada pasien arthritis gout. Daun salam telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai bahan tambahan masakan dan sebagai rebusan untuk tujuan kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa daun salam mengandung flavonoid, tanin, dan minyak atsiri yang mengandung sitral dan eugenol. Senyawa tersebut berperan dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah. Flavonoid membantu menurunkan kadar asam urat dan meningkatkan pengeluaran asam urat melalui urin. Daun salam juga memiliki efek diuretik dan analgesik. Efek diuretik meningkatkan produksi urin sehingga membantu menurunkan kadar asam urat dalam darah (Andriani & Aida, 2016) (Rahman et al, 2022).

2. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Salam terhadap Kadar Asam Urat

Hasil uji pengaruh menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai p sebesar 0,044 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun salam berpengaruh terhadap kadar asam urat pada pasien Prolanis di Klinik Iman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari N et al. tahun 2022 yang menyatakan bahwa ekstrak daun salam efektif menurunkan kadar asam urat pada pasien arthritis gout. Asam urat dalam tubuh dapat memicu respons inflamasi ketika terbentuk kristal monosodium urat (Rahman & Pradido, 2020) (N. Sari et al, 2022) (Sinaga et al, 2014). Kondisi ini sering terjadi pada pasien hiperurisemia dengan kadar asam urat tinggi dalam cairan biologis. Penumpukan asam urat berkaitan dengan peningkatan kadar purin yang dimetabolisme menjadi asam urat oleh enzim xantin oksidase. Enzim ini mengubah hipoksantin menjadi xantin dan xantin menjadi asam urat (Indonesia, 2018) (Jaliana et al, 2018) (Patyawargana & Falah, 2017).

Flavonoid dalam daun salam berperan menurunkan kadar asam urat dengan menghambat aktivitas enzim xantin oksidase. Mekanisme ini menurunkan produksi asam urat dalam darah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi ekstrak daun salam dapat menurunkan kadar asam urat, meskipun penurunannya tidak bersifat drastis. Hal ini terlihat dari masih adanya pasien dengan kadar asam urat di atas batas normal setelah intervensi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal, termasuk penurunan hormon estrogen pada kelompok usia lanjut.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan penurunan kadar asam urat yang signifikan pada pasien Prolanis setelah pemberian ekstrak daun salam. Kelompok plasebo tidak menunjukkan perubahan yang bermakna. Hasil uji sebelum dan sesudah intervensi menegaskan bahwa ekstrak daun salam berpengaruh nyata terhadap penurunan kadar asam urat pada pasien Prolanis di Klinik Iman. Temuan ini menunjukkan bahwa ekstrak daun salam dapat dimanfaatkan sebagai intervensi pendamping dalam pengelolaan asam urat. Hasil penelitian ini memberikan bukti ilmiah yang dapat digunakan sebagai rujukan akademik dan klinis, khususnya di Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji variasi dosis ekstrak daun salam untuk menentukan dosis yang paling optimal dalam menurunkan kadar asam urat.

Daftar Pustaka

- Andriani, & Aida, R. C. (2016). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. *Jurnal Iptek Terapan*, 2, 112–119.
- Harlina, R. P. et al. (2016). *Gambaran Kadar Asam Urat pada Lansia*. Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman.
- Helvi Alvita, I. F. (2018). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Menara Medika*, 1(1), 43.

- Hermiyanty, & Wandira, A. B. D. S. (2017). Penyakit Hiperurisemia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Indonesia, P. R. (2018). *Rekomendasi Pedoman Diagnosis dan Pengelolaan Gout*. Perhimpunan Reumatologi Indonesia.
- Jaliana et al. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Usia 20-44 Tahun. *Clinical Microbiology and Infection*, 27(3), 472.e7-472.e10.
- Madyaningrum, E. et al. (2020). *Buku Saku Kader: Pengontrolan Asam Urat di Masyarakat*. <https://hpu.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1261/2021/02/HDSS-Sleman-Buku-Saku-Kader-Pengontrolan-Asam-Urat-di-Masyarakat-cetakan-II.pdf>
- Ndede, V. Z. L. P. et al. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22896>
- Ningtiyas, I. F., & Ramadhian, M. R. (2016). Efektivitas Ekstrak Daun Salam untuk Menurunkan Kadar Asam Urat pada Penderita Arthritis Gout. *Medical Journal of Lampung University*, 5(3), 105–110.
- Novira, P. P., & Febrina, E. (2016). Tinjauan Aktifitas Farmakologi Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum*). *Jurnal Farmaka*, 16(2), 288–297.
- Patyawargana, P. P., & Falah, M. (n.d.). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia: Literature Review. *Healthca*.
- Rahman, S. (2022). Ramadan Fasting and its Health Benefits: What's New? *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1329–1342. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9508>
- Rahman, S. et al. (2022). The Impact of Blood Glucose Levels on Acid-Fast Bacteria Conversion in Tuberculosis Patients with Diabetes Mellitus. *Magna Medica*, 9(2), 120–127. <https://doi.org/10.26714/magnamed.9.2.2022.120-127>
- Rahman, S., & KS. (2009). Causative Factors of Chronic Kidney Disease in Patients with Hemodialysis Therapy. *Obesitas Sent Dan Kadar Kolesterol Darah Total*, 11(1), 87–95.
- Rahman, S., & MAA. (2020). Treatment of Adult Intussusception with Non-operative Management: A Case Report. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Rahman, S., & Pradido, R. (2020). The Anxiety Symptoms Among Chronic Kidney Disease Patients Who Undergo Hemodialysis Therapy. *International Journal of Public Health Science*, 9(4), 281–285. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i4.20450>
- Ramdani, A. W., & Prasetya Santosa, Y. B. (2022). Faktor Lingkungan dalam Pertempuran Palangan Bojongkokosan, 1945. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.29408/fhs.v6i1.5011>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018*. LPB Kemenkes RI.
- Sari, H. et al. (2021). Penurunan Kadar Asam Urat Dengan Pemberian Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia Di Dusun Sumber Sari Desa Torgandakecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Penelitian Kebidanan Dan Kespro*, 3(2), 25–32. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v3i2.647>

-
- Sari, N. et al. (2022). Efektivitas Akupresur dan Ekstrak Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Klien Arthritis Gout. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(3), 7–14. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.125>
- Setianingrum, P. D. (2019). Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. *Jurnal Kesehatan*, 7621(1), 12–23. <https://doi.org/10.23917/jk.v0i1.7594>
- Simamora, R. H., & Saragih, E. (2019). Penyuluhan Kesehatan Masyarakat: Penatalaksanaan Perawatan Penderita Asam Urat Menggunakan Media Audiovisual. *JPPM Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 24–31.
- Sinaga, A. F. et al. (2014). Uji Efek Ekstrak Etanol Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Diinduksi Kalium Oksonat. *Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT*, 3(2), 141–145.
- Sudayasa, I. P. et al. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Tari, S. et al. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *CHMK Applied Scientific Journal*.
- Widiyono et al. (2020). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 413–423.